

PEMBERDAYAAN KELOMPOK LANSIA DENGAN AGROTERAPI DI DUKUH SLARANG DESA SURAJAYA KABUPATEN PEMALANG

Osie Listina¹, Agung Nur Cahyanta², Arifina Fahamsya³, Fika Rizqiyana⁴,
Doni Wahyu Muzaeni⁵, Eek Safita⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Program Sarjana Farmasi, Universitas Bhamada Slawi
¹iim.shie@gmail.com, ²aku.cahyanta@gmail.com, ³arifina.fahamsya@gmail.com,

ABSTRACT

The community service is a follow-up activity to the result of coordination and agreement with elderly group at Dukuh Slarang, Surajaya Village, Pemalang Regency regarding the need to empower elderly group so that they can carry out productive activities in their age. The aim of this activity was to provide solutions to problems that have been raised by the partners, namely the desire to remain productive, having no stress in their age and efforts to continue carrying out light activities but have an impact on economic value. The solutions offered were (1) through the agrotherapy technique, a way to reduce stress by gardening and (2) by providing training on how to process and market products from agrotherapy activities. The method used was to carry out preliminary stage by giving a questionnaire as a pretest, then providing information and practicing how to garden herbal plants. The elderly group was introduced to herbal plants that have medicinal properties and conducted how to process these plants into products that can be consumed by themselves. The activity team also provided training on how to process and market products through social media and market place. The stages of implementing activities were carried out by (a) socializing the program (pretest), (b) Delivering material about agrotherapy and how to process herbal plants, (c) providing guidance on how to plant, care for, harvest, process, package and sell agrotherapy products via social media and market place, (d) getting program evaluation (posttest). The result of this program are as follows (1) reduce the mortality and morbidity rates of elderly patients due to stress, (2) the elderly become more productive in carrying out gardening activities, (3) produce processed herbal products can have economic value.

Keywords: *Agrotherapy, Elderly, Productive.*

ABSTRAK

Kegiatan ini sebagai upaya tindak lanjut dari hasil koordinasi dan kesepakatan dengan mitra kelompok lansia di Dukuh Slarang Desa Surajaya Kabupaten Pemalang terkait kebutuhan pemberdayaan kelompok lansia agar dapat melakukan kegiatan produktif pada masa tuanya. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan solusi atas masalah yang telah dikemukakan oleh mitra yaitu keinginan untuk tetap produktif dan tidak stres di masa lansia dan upaya untuk tetap melaksanakan aktivitas ringan namun berdampak terhadap nilai ekonomi. Solusi yang ditawarkan melalui teknik agroterapi, yaitu suatu cara mengurangi stres dengan berkebun dan solusi yang kedua dengan memberikan pelatihan cara mengolah dan memasarkan produk hasil aktivitas agroterapi. Metode yang dilakukan adalah melakukan tahapan pendahuluan dengan memberikan kuesioner sebagai pretes, selanjutnya memberikan informasi dan berpraktik cara berkebun tanaman herbal. Kelompok lansia dikenalkan pada tanaman herbal yang berkhasiat sebagai obat, selanjutnya mengolah tanaman tersebut menjadi produk yang dapat dikonsumsi sendiri. Tim kegiatan juga memberikan pelatihan cara mengolah dan memasarkan produk melalui media sosial dan *market place*. Target program sebagai berikut: 1) mengurangi angka mortalitas dan morbiditas pasien lansia akibat stress, 2) lansia menjadi lebih produktif dalam melakukan aktivitas berkebun, 3)

menghasilkan produk olahan tanaman herbal yang memiliki nilai jual. Hasil kegiatan pengabdian berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi berdasarkan pretes dan postes menyatakan ada peningkatan rata-rata sebesar 70-85% pada setiap kategori yaitu, kategori pengetahuan tentang taman berkhasiat obat, kategori pembuata produk tanaman herbal dan cara pemasarannya, serta kategori kemanfaatan kegiatan dalam upaya mengurangi stres dan peningkatan nilai perekonomian mitra.

Kata Kunci: *Agroterapi, Lansia dan Produktif*

I. PENDAHULUAN

Dilansir dari data statistik dan monografi Kecamatan Pemalang Surajaya tahun 2021, jumlah penduduk usia lanjut di Kecamatan Pemalang sebanyak 10,37% dari total 208.975 jiwa ^[1]. Dukuh Slarang merupakan mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimana merupakan salah satu pedukuhan yang berada di Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Hasil penelusuran yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terdapat suatu kelompok lansia dengan usia lebih dari 60 tahun yang termasuk kategori mitra non produktif secara ekonomi. Jumlah anggota aktif sebanyak 28 lansia dari sekitar 78 lansia. Kiprah dan kegiatan yang rutin dilakukan adalah mengadakan senam bersama dan pengajian. Kegiatan senam dilakukan terjadwal pada minggu kedua sedangkan kegiatan pengajian dilaksanakan pada minggu keempat. Selain pada minggu tersebut, kelompok lansia mengadakan kegiatan wisata bersama yang pelaksanaannya hanya pada waktu tertentu tidak selalu setiap bulan. Para lansia dahulunya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), pedagang pasar, ibu rumah tangga, dan buruh tani.

Meskipun tidak memiliki struktur organisasi yang legal, pihak desa sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kelompok lansia ini. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok lansia ini selalu menunjuk ketua pelaksana yang berbeda sesuai kemampuan dan kemauan dari lansia sendiri. Bentuk upaya dukungan Desa Surajaya kepada kelompok lansia Dukuh Slarang adalah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan pada saat kelompok lansia melaksanakan kegiatan. Misalnya meminjamkan peralatan *speaker active* untuk kegiatan senam dan pengajian, maupun membantu menyewakan bus jika kelompok lansia akan melakukan kegiatan wisata bersama. Namun demikian jumlah anggota lansia yang aktif dalam setiap kegiatan lebih sedikit sebab banyak lansia yang mengaku bosan karena kegiatan yang dilakukan dirasa

monoton dan kurang berdampak. Mereka menginginkan suatu kegiatan yang memiliki nilai tambah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, produktivitas dan aktifitas pada masa lansia, maupun kegiatan yang berupaya meningkatkan sisi finansial atau pendapatan bagi kelompok lansia. Selain itu para lansia sering mengeluhkan berbagai penyakit degeneratif sehingga malas melakukan aktivitas dan terlibat kegiatan dalam kelompok lansia.

II. TARGET DAN LUARAN

Tim pelaksana kegiatan pengabdian akan memantau dan mendampingi pelaksanaan program sehingga ketercapaian pelaksanaan program dalam hal peningkatan kualitas hidup lansia dapat tercapai. Bentuk evaluasi tidak hanya dengan pengamatan tetapi dengan bantuan kuesioner pretes dan postes berisi capaian kegiatan baik bentuk evaluasi dengan cara menganalisis hasil pretes dan postes. Pertanyaan yang diajukan dalam lembar pretes dan postes terbagi menjadi tiga kategori. yang pertama adalah kategori terkait pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat obat. Pada bagian ini memuat pertanyaan seputar tanaman herbal, khasiat, cara mengolah, cara menyimpan dan cara menggunakan tanaman herbal sebagai upaya swamedikasi dengan pilihan jawaban benar dan salah. Selanjutnya pada kategori kedua adalah kategori terkait pembuatan produk tanaman herbal berkhasiat dan metode pemasarannya. Pada bagian ini memuat pertanyaan dengan pilihan jawaban tahu dan tidak tahu, yaitu mengenai kemasan produk yang baik, cara membuat etiket/label produk, cara membuat akun *market place*, cara memasarkan produk di group WhatsApp maupun di akun *market place*. Kategori yang ketiga berisi pertanyaan terkait tingkat stres yang dialami oleh kelompok lansia dan kondisi finansial lansia. Pada akhir kegiatan, hasil pretes dan postes yang sudah dikerjakan oleh mitra menjadi indikator capaian kegiatan yang terukur sehingga akan diketahui hasil luaran program yaitu terkait peningkatan pengetahuan mitra tentang budidaya tanaman herbal, peningkatan pengetahuan mitra terkait cara pengolahan dan pemasaran produk herbal dan peningkatan upaya mengurangi tingkat stres lansia serta peningkatan finansial.

III. METODE PELAKSANAAN

1. Partisipasi Mitra

Keterlibatan dan bentuk partisipasi mitra terhadap kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan lahan percontohan yang dimiliki oleh beberapa anggota

untuk bercocok tanam dan memberikan ruang serta tempat yang nantinya sebagai sarana untuk menjual produk olahan hasil kebun tanaman herbal. Tim program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya sudah memberikan gambaran jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Tugas dan Tanggungjawab Tim

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi mitra dan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra. Selanjutnya menguraikan satu persatu masalah yang memerlukan penyelesaian dengan melihat pada target capaian hasil. indikator capaian hasil ini merupakan rambu-rambu apakah kegiatan program yang dilakukan tim bersama mitra dapat menghasilkan output yang diharapkan. Tahapan pencapaian program atas hasil yang diharapkan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat selama 6 bulan.

3. Evaluasi Kegiatan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian akan memantau dan mendampingi pelaksanaan program sehingga ketercapaian pelaksanaan program dalam hal peningkatan kualitas hidup lansia dapat tercapai. Bentuk evaluasi tidak hanya dengan pengamatan tetapi dengan bantuan kuesioner pretes dan postes berisi capaian kegiatan. Bentuk evaluasi dengan cara menganalisis hasil pretes dan postes. pertanyaan yang diajukan dalam lembar pretes dan postes terbagi menjadi tiga kategori. Yang pertama adalah kategori terkait pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat obat. Pada bagian ini memuat pertanyaan seputar tanaman herbal, khasiat, cara mengolah, cara menyimpan dan cara menggunakan tanaman herbal sebagai upaya swamedikasi dengan pilihan jawaban benar dan salah. Selanjutnya pada kategori kedua adalah kategori terkait pembuatan produk tanaman herbal berkhasiat dan metode pemasarannya. Pada bagian ini memuat pertanyaan dengan pilihan jawaban tahu dan tidak tahu, yaitu mengenai kemasan produk yang baik, cara membuat etiket/label produk, cara membuat akun *market place*, cara memasarkan produk di group WhatsApp maupun di akun *market place*. Kategori yang ketiga berisi pertanyaan terkait tingkat stres yang dialami oleh kelompok lansia dan kondisi finansial lansia. Pada akhir kegiatan, hasil pretes dan postes yang sudah dikerjakan oleh mitra menjadi indikator capaian kegiatan yang terukur sehingga akan diketahui hasil luaran program

yaitu terkait peningkatan pengetahuan mitra tentang budidaya tanaman herbal, peningkatan pengetahuan mitra terkait cara pengolahan dan pemasaran produk herbal dan peningkatan upaya mengurangi tingkat stres lansia serta peningkatan finansial mitra.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok lansia dengan agroterapi di Dukuh Slarang Desa Surajaya Kabupaten Pemalang yang dilakukan oleh tim Universitas Bhamada Slawi, menunjukkan (Diagram 1) bahwa sejumlah 64,30% lansia menyatakan sangat setuju dan 35,70% menyatakan setuju bahwa mereka merasakan manfaat dari kegiatan ini.



Diagram 1. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan Agroterapi yang dirasakan oleh kelompok lansia

Nilai manfaat yang dirasakan, dapat digambarkan dari respon kelompok lansia terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat, kelompok lansia yang telah mengikuti kegiatan mampu mengimplementasikan ilmu agroterapi sehingga memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas hidup dan peningkatan finansial pada kelompok lansia.



Diagram 2. Implementasi Ilmu Agroterapi Terhadap Peningkatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Nilai Ekonomi Kelompok Lansia

Pada diagram 2 menunjukkan bahwa sejumlah 57,10% sangat setuju dan 42,90% setuju kelompok lansia mampu mengimplementasikan ilmu agroterapi.



Diagram 3. Manfaat Pengabdian Masyarakat Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Dalam diagram 3 menunjukkan sebanyak 71,40% sangat setuju dan 28,60% setuju kegiatan pemberdayaan kelompok lansia oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Bhamada Slawi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman herbal untuk pengobatan, cara pengelolaan tanaman herbal dan cara pemasaran hasil olahan tanaman herbal yang memiliki manfaat dalam pengobatan sehingga tidak hanya berdampak pada produktivitas namun juga memiliki dampak terhadap finansial.

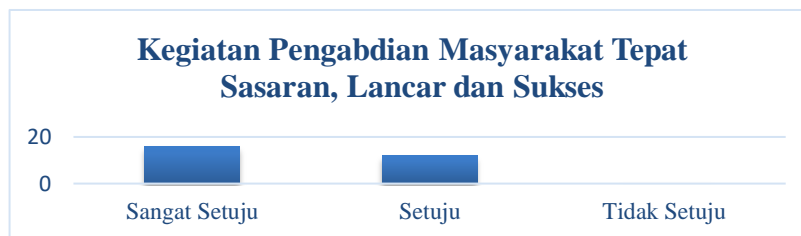


Diagram 4. Ketepatan sasaran, kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok lansia dinilai tepat sasaran, lancar dan sukses terbukti dari (Diagram 4) sebanyak 57,10% sangat setuju dan 42,90% setuju.

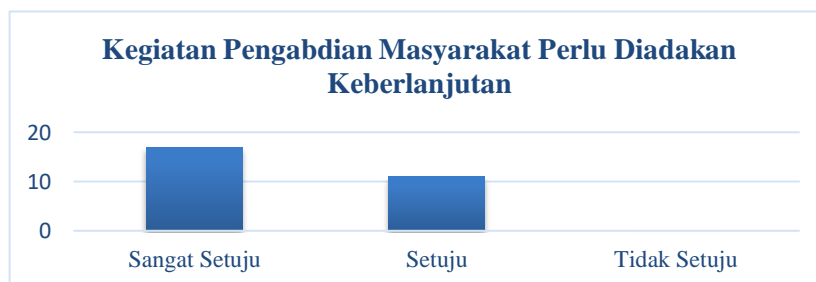


Diagram 5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perlu Diadakan Rutin

Dari diagram 5 menggambarkan sejumlah 60,70% responden berpendapat sangat setuju dan 39,30% berpendapat setuju bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok lansia dengan agroterapi perlu diadakan kegiatan keberlanjutan mengingat dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.



Gambar Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

V. SIMPULAN

Dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok lansia dengan agroterapi di Dukuh Slarang Desa Surajaya Kabupaten Pemalang yaitu implementasi ilmu pengelolaan agroterapi oleh kelompok lansia yang memiliki manfaat terhadap produktifitas dan peningkatan finansial yang dapat dirasakan langsung oleh kelompok lansia. Kegiatan pemberdayaan kelompok lansia guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya kelompok lansia perlu diadakan kegiatan keberlanjutan dan perlu adanya peningkatan luas jangkauan daerah kegiatan untuk meningkatkan jangkauan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) selaku penyandang dana dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Bhamada Slawi yang sudah membantu memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Pemalang Dalam Angka. Pemalang: BPS.
- [2] DirjenDikti. 2021. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Jakarta: Kemendikbudristek Dirjendikti.
- [3] Permendikbud. 2020. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Anonim. 2022. Pedoman Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Bhamada Slawi. Kab. Tegal.